BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup yang saling berinteraksi, memiliki aturan, norma, dan adat istiadat masing-masing. Masyarakat tidak sama antara satu dengan yang lainnya karena setiap kelompok masyarakat memiliki berbagai keunikan tersendiri. Masyarakat tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan masyarakat lain. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚاِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Menurut tafsir Kementerian Agama RI (2011, Jilid 9: 234), Allah SWT menjelaskan bahwa penciptaan manusia berasal dari keturunan yang sama, yakni Adam dan Hawa, sehingga semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang setara. Allah SWT menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal, berinteraksi, dan saling membantu dalam kebaikan, bukan untuk saling mengolok-olok atau memusuhi. Hal ini dikarenakan kemuliaan sejati di sisi Allah hanyalah diukur dari tingkat ketakwaannya.

Nilai kebersamaan dan saling mengenal ini sangat relevan dengan realitas sosial di tingkat pedesaan. Dalam kasus pengelolaan Kebun Hortikultura di Desa

UIN IMAM BONJOL PADANG

Rumbio, terlihat indikasi saling mengenal dan tolong-menolong yang dilakukan oleh masyarakat. Interaksi ini tidak hanya menguatkan kebersamaan masyarakat dalam mematuhi aturan sistem "cabut nomor" pada lahan secara adil, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat itu sendiri secara komunal.

Dimensi ekonomi sering kali dianggap lebih penting daripada dimensi sosial, sehingga berakibat pada semakin tertinggalnya masyarakat kelas bawah. Di samping itu, muncul anggapan bahwa lembaga-lembaga yang ada di masyarakat kurang efisien dan menghambat proses pembangunan. Anggapan seperti ini membuat masyarakat di lapisan paling bawah sering dimanfaatkan, sementara usaha untuk memperbaharui, memperkuat, serta memberdayakan lembaga-lembaga tersebut masih sangat kurang.

Potensi merujuk pada kemampuan yang memiliki peluang untuk dikembangkan, seperti kekuatan, kemampuan, dan daya yang dapat diperbesar (Nurhayati, 2017: 45). Secara umum, potensi desa dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, potensi fisik yang mencakup tanah, air, iklim, lingkungan geografis, hewan ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi nonfisik yang meliputi masyarakat dengan karakter dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, institusi pendidikan, organisasi sosial desa, serta aparat dan pamong desa (Soleh, 2014: 21).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Potensi fisik berupa perkebunan di Desa Rumbio digunakan sebagai mata pencaharian ekonomi oleh masyarakat setempat. Dalam pengelolaannya, masyarakat Desa Rumbio menggunakan sistem "cabut nomor". Luas lahan kebun hortikultura di desa ini mencapai 15 hektar. Lahan tersebut dimanfaatkan oleh

masyarakat untuk bercocok tanam berbagai komoditas, seperti pisang, kelapa, jagung, dan tanaman hortikultura lainnya. Selain bertani, masyarakat juga berinisiatif mengolah hasil panen, misalnya mengolah buah pisang menjadi produk "Keripik Pisang Barokah". Produk olahan dari lahan tersebut sudah dipasarkan ke berbagai daerah sekitar, dan bahkan produknya telah berhasil menembus pasar hingga ke Istana Negara.

Dalam mengelola lahan perkebunan tersebut, masyarakat Desa Rumbio diwajibkan mematuhi peraturan adat yang telah turun-temurun. Terkadang muncul protes dari masyarakat ketika mereka sudah berhasil mengelola lahan dengan baik dan menghasilkan panen yang tinggi, namun harus mematuhi aturan pergantian lahan. Sesuai peraturan yang berlaku, masyarakat hanya berhak menggunakan lahan selama satu tahun (atau dua kali masa panen). Setelah itu, mereka harus melakukan sistem "cabut nomor" kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Program ini memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh warga; di mana setiap rumah tangga di desa tersebut berhak ikut serta jika ingin menggunakan lahan kebun hortikultura.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Terkadang, masyarakat bersikeras ingin memperpanjang masa garapan di lahan yang sama karena merasa telah bersusah payah mengolahnya. Meski sebagian masyarakat meminta perpanjangan waktu, peraturan tetap ditegakkan dengan tegas. Seluruh hasil tanaman tertentu, seperti kelapa dari lahan tersebut, sepenuhnya dimasukkan ke dalam kas desa. Hasil panen atau dana kas ini kemudian dimanfaatkan untuk membiayai berbagai kegiatan dan acara adat di Desa Rumbio. Sementara itu, lahan-lahan di desa tersebut sebagian besar ditanami jagung, ubi,

kacang tanah, cabai, serta berbagai jenis sayuran yang masa pertumbuhannya cepat untuk dinikmati oleh penggarap.

Di Desa Rumbio juga terdapat program kelompok tani yang bertugas menyosialisasikan tata cara penggunaan aset lahan kebun kepada warga. Selain itu, apabila terdapat bantuan berupa pupuk atau bibit tanaman (seperti rambutan, alpukat, dan jambu), kelompok tani inilah yang mendistribusikannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk memaksimalkan potensi aset yang tersedia, sangat diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatannya dan menjadi lebih mandiri serta berdaya.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling berhubungan dan berkaitan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan dititikberatkan pada pemberian wewenang dan pengembangan kapasitas masyarakat agar tercipta perubahan sosial yang menyeluruh. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Kartasasmita, 1996: 67). Hal senada juga dijelaskan bahwa pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh suatu masyarakat (Usman, 2004: 53).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Potensi lokal yang dimiliki suatu desa mungkin saja bisa dikembangkan, mengingat potensi adalah kemampuan, kekuatan, dan kesanggupan yang bisa dibesarkan (Nurhayati, 2017: 48). Namun, potensi tersebut akan selamanya statis jika tidak diolah dan didayagunakan menjadi suatu realita yang berwujud

kemanfaatan. Oleh sebab itu, setiap potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas (Endah, 2020: 12).

Masalah-masalah sosial yang dihadapi setiap masyarakat tentu tidaklah sama. Untuk melihat potensi lebih lanjut dalam masyarakat, diperlukan metode yang tepat guna mendapatkan informasi yang relevan. Salah satu metode untuk melihat potensi masyarakat adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan pendekatan yang mengenali kekuatan potensi, bakat, serta sumber daya individu dan komunitas, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat untuk pembangunan yang berkelanjutan (Mathie & Cunningham, 2002: 5). Pendekatan ini dilakukan dengan melacak kekuatan potensi yang dimiliki komunitas, melakukan pemetaan aset, serta melakukan analisis ekonomi masyarakat.

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengupayakan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok rentan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, terbebas dari kelaparan, dan kebodohan.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Rumbio salah satunya dilakukan melalui sektor kebun hortikultura. Kebun hortikultura merupakan salah satu wadah keswadayaan yang bergerak dalam pemberdayaan, terutama untuk peningkatan

UIN IMAM BONJOL PADANG

kualitas sumber daya manusia dan perekonomian desa yang dikelola secara sinergis oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Rumbio memanfaatkan lahan kosong di sela-sela pohon kelapa dan pisang untuk ditanami sayuran.Berdasarkan hasil obsevasi awal. Masyarakat membayar biaya sewa per tahun yang kemudian dimasukkan ke dalam kas desa dan digunakan untuk kepentingan bersama, seperti pembelian kain kafan, dana gotong royong, dan keperluan masjid.Masyarakat membayar uang sewa sebesar 200-400rb pertahun,kepada bendahara desa,agar bisa menggunahan lahan kebun masyarakat Desa Rumbio,menggunakan lahan ini sesuai aturan yaitu " sistem cabut nomor"setelah melakukan cabut nomor dari 15 haktar kebun masyarakat desa tersebut masyarakat hanya dibagi lahan 500m per rumah tangga,untuk mengelola kebun masyarakat Desa Rumbio.Adapun atuaran adat yang harus dipatuhi yaitu " Ulang sarat na i pambuatan tola do ibuat tai ulang i pargadisan gunaon tu kapontingan nita sendiri"dalam artian"jangan ambil sesuka kita,kita boleh mengambil karena aset bersama tapi jangan diperjual belikan."Dan masyarakat Desa Rumbio kebanyakan menanam jagung,kacaang,ubi,dan tumbuhan lainnya.Guna dari uang sewa yang di bayar masyarakat Desa Rumbio itu di masukan dalam kas desa,dan kas desa tersebut digunakan untuk perayaan hari-hari besar islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan kebun hortikultura telah membantu mengubah dan memberdayakan kualitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan pengkajian lebih dalam dengan judul penelitian:

UIN IMAM BONJOL PADANG

"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lahan Kebun Hortikultura di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada fokus berikut:

1. Seperti apa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek melacak kekuatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat?
2. Seperti apa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek pemetaan aset masyarakat?
3. Seperti apa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek analisis ekonomi masyarakat?

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek melacak kekuatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek pemetaan aset.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kebun hortikultura di Desa Rumbio dalam aspek analisis ekonomi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara akademis dan praktis:

1) Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Islam.
b. Dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian serupa di waktu yang akan datang.
c. Dapat dijadikan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian berikutnya.
d. Bagi masyarakat, bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan motivasi.
e. Bagi peneliti sendiri, menjadi sebuah pengalaman ilmiah serta menambah wawasan untuk diaplikasikan di lapangan.

2) Secara Praktis

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Dapat membantu memberikan gagasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
b. Sangat diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi bagi pihak Pemerintah Desa Rumbio maupun Pemerintah Kecamatan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan ekonomi masyarakat.

kemampuan masyarakat melalui pemanfaatan kebun hortikultura guna mewujudkan kemandirian ekonomi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG